

**MOTIVASI UNI EROPA MEMBERIKAN BANTUAN DALAM BENTUK
HIBAH KEPADA INDONESIA MELALUI PROGRAM ARISE PLUS
INDONESIA TAHUN 2018-2023**

Oleh: Jelita Sari

Email: jellitajell98@gmail.com

Pembimbing: Dr. Tri Joko

Waluyo, M.Si Jurusan Hubungan
Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas

Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The purpose of this research is to explain and find out the development of cooperation between Indonesia and the European Union through the ARISE Plus Indonesia Program. and knowing the specific purpose of the European Union providing grant funds to Indonesia through the ARISE Plus Indonesia Program.

This study uses the perspective of liberalism, the level of international system analysis, the theory of comparative advantage, the method used is qualitative by connecting the causes and effects of research that occurs using library research techniques, and this study collects data through secondary data.

The results of this research can be obtained that ARISE Plus Indonesia is one of the leading initiatives under the framework of the 2014-2020 EU-Indonesia cooperation. ARISE Plus Indonesia mainly works to strengthen EU-Indonesia cooperation, the program abbreviated as ARISE Plus Indonesia is a 5-year grant program worth 10 million Euros or around Rp. 168 billion to improve export competitiveness and Indonesia's integration in global value chains. The European Union is the third largest investor in Indonesia with foreign direct investment of EUR 1.28 billion, after Malaysia and Singapore based on data from the Investment Coordinating Board (BKPM). The European Union provides grants to Indonesia so that Indonesian products can be competitive in the international market, and the European Union also needs Indonesian products to support the needs of their country.

Keywords: Grants, Indonesia-European Union Cooperation, ARISE Plus Indonesia

PENDAHULUAN

Tujuan dasar studi Hubungan Internasional yaitu mempelajari perilaku internasional, antara lain perilaku para aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional yang meliputi negara-negara, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah didalam kawasan transaksi internasional yang bisa berbentuk kerjasama, pembentukan aliansi, perang, konflik serta interaksi dalam organisasi internasional.

Trade Support Program adalah sebuah kebijakan pemerintah Indonesia dibidang ekonomi politik internasional yang bertujuan untuk mendukung produktivitas ekspor dari produk Indonesia ke Uni Eropa melalui peningkatan kualitas mutu barang ekspor. TradeSupport Program (TPS) sudah dilakukan sejak tahun 2005 sampai dengan saat ini, yang digunakan untuk mendorong integrasi Indonesia pada sistem perdagangan internasional¹

Uni Eropa menganut regime pasar tunggal dengan kekuatan gabungan dari 27 negara dan diperkuat dengan perjanjian EEA yang membentuk pasar tunggal Eropa. Ekonomi Uni Eropa adalah kedua terbesar di dunia dalam hal nominal dan menurut *purchasing power parity* (PPP). Pada tahun 1992, terjadi perjanjian *European Economic Area* (EEA) bagi negara-negara yang tergabung dalam *European Free Trade Association* (EFTA) kecuali Swiss (Swiss bukan anggota UE dengan Uni Eropa. Perjanjian ini memperluas pasar Uni Eropa dengan negara-negara Eslandia, dan

Norwegia yang sebelumnya termasuk dalam EFTA . Pada saat perjanjian, terdapat 31 negara-negara yang bergabung dalam EEA, dengan sekitar 372 juta orang yang terlibat, dan menghasilkan sekitar 7,5 triliun dolar Amerika pada tahun pertama saja.

Menurut Paul Belkin, kebutuhan energi negara-negara anggota Uni Eropa, terutama kebutuhan terhadap minyak dan gas yang harus dipenuhi melalui impor, diperkirakan akan meningkat dari konsumsi energi biasanya pada tahun yang akan datang. Oleh karena itu Uni Eropa memberikan perhatian yang sangat besar terhadap terkait dengan masalah energi yang paling vital mendorong pertumbuhan ekonomi dinegara-negara anggota Uni Eropa, untuk mengamankan pasokan energi Uni Eropa mengeluarkan *Solidarity Action Plan* untuk merencanakan tindakan jangka menengah dan jangka panjang².

21 Agustus 2018 Indonesia dan Uni Eropa sepakat untuk meningkatkan perdagangan dan investasi melalui penandatanganan perjanjian pendanaan sebesar 10 juta euro (atau sekitar 168 milyar rupiah) dari program ARISE Plus Indonesia di Jakarta. ARISE Plus Indonesia merupakan program hibah Uni Eropa berjangka waktu lima tahun yang bertujuan untuk mendukung Indonesia dalam meningkatkan daya saing ekspor dan integrasi ke dalam rantai nilai global. Program ARISE Plus Indonesia ini menindaklanjuti keberhasilan yang dicapai dari program bantuan perdagangan antara Uni Eropa dan Indonesia sebelumnya.

¹ Niki Yuliana : "Implementasi Program Trade Support Program (TSP) dalam Hubungan Kerjasama Perdagangan Indonesia dan Uni Eropa Tahun 2010-2014". JOM FISIP Vol.4 No.2-Oktobre 2017.Hal 2

² Rosita Dewi : "Implementasi Renewable Energy Directive Uni Eropa Sebagai Hambatan Non Tarif Perdagangan". Hubungan Internasional Jurnal Interdependence, Vol.1 No.2 Mei-Agustus 2013.Hal 151

Program ini tidak hanya melibatkan orang terpenting dinegara tetapi akan melibatkan pula masyarakat sipil di sektor perdagangan dan investasi, khususnya perwakilan dunia usaha, dalam kegiatan sosialisasi CEPA. Selain itu, asosiasi bisnis sektoral, asosiasi petani dan produsen skala kecil akan menerima manfaat dari kegiatan-kegiatan terkait Infrastruktur Kualitas Ekspor dan penguatan kapasitas di bidang IG.

Program ARISE Plus Indonesia juga sebagai penguat dari perjanjian CEPA yang diharapkan menjadi perjanjian yang bersifat menyeluruh, membahas berbagai aspek hubungan ekonomi antara dua perekonomian negara, sehingga menjadi perjanjian sederhana untuk menghilangkan hambatan perdagangan³. ARISE Plus Indonesia akan menyokong partisipasi UKM eksportir di rantai nilai global dan menyelaraskan sistem peringatan cepat (*rapid alert*) di Indonesia untuk produk makanan dan pakan dengan sistem serupa di tingkat ASEAN⁴.

Pemerintah Indonesia telah menggarisbawahi betapa pentingnya kesinambungan kerjasama ekonomi dengan Uni Eropa yang berkontribusi terhadap penguatan kapasitas Indonesia serta membuka potensi yang lebih besar untuk dapat menarik manfaat yang lebih luas dari berbagai perjanjian perdagangan

internasional maupun integrasi ekonomi regional.

Program ARISE Plus Indonesia akan bekerja sama dengan sembilan kementerian/lembaga, yaitu Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) sebagai koordinator program, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pertanian, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Badan Standardisasi Nasional (BSN), Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Luar Negeri, serta Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Program ini bertujuan untuk menguatkan kapasitas terkait perundingan perjanjian perdagangan bebas, peningkatan infrastruktur mutu guna mendorong ekspor unggulan seperti produk pertanian pangan dan perikanan, serta promosikan Indikasi Geografis (IG) unggulan Indonesia.

Tabel 1. Dana Hibah Untuk Indonesia Melalui Program ARISE Plus Indonesia

Negara	Tahun	Total Dana
Uni Eropa	2018-2023	Rp.168 Milyar

Sumber: Kementerian Perdagangan

Hibah Uni Eropa 10 Juta Euro dari tahun 2018-2023 dalam meningkatkan daya saing produk Indonesia, dan ekonomi kedua negara. Dengan mendukung peningkatan beberapa aspek yaitu kosmetik, perikanan,

³ Alfajri :*"Kepentingan Indonesia Menyepakati Comprehensive Economic Partnership Agreement Dengan Uni Eropa Tahun 2011-2016"*. JOM FISIP Vol.4 No.2-Oktober 2017. Hal 2.

⁴ DIREKTORAT JENDRAL PENGELOLAAN PEMBIAYAAN DAN RISIKO KEMENTERIAN KEUANGAN :*"Uni Eropa Hibahkan €10 Juta Untuk Peningkatan Perdagangan Indonesia"*Posted by Andi Abdurrochim on Aug 21,2018 16:54:50. Diakses dari <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/page/load/2223> pada 20 Novemver 2020 pukul 13.00 WIB.

agrikultur dan produk berbasis kayu. Dari data diatas disimpulkan bahwa kedua negara saling membutuhkan dalam hal perdagangan. Uni Eropa memberikan dana hibah kepada Indonesia agar produk Indonesia bisa mampu bardaya saing dipasar internasional, dan Uni Eropa juga membutuhkan produk Indonesia untuk menyokong kebutuhan di negara mereka.

Seperti Standar kualitas, produk barang dan jasa yang menjadi komoditas ekspor Indonesia ke UE sebagian besar ditolak dengan berbagai alasan yang pada umumnya bertitik tolak dari tidak terpenuhinya regulasi barang dan jasa yang ditetapkan oleh UE, serta kurangnya daya saing produk Indonesia dipasar Internasional Uni Eropa.

Kondisi ini yang kemudian memaksa Indonesia untuk sepenuhnya bergantung pada ekspor bahan-bahanjadi bahkan mentah sekalipun, tentu berimbas kepada lambatnya pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya berujung kepada sebuah kerjasama internasional yang tidak sesuai harapan⁵.

Program ARISE plus Indonesia akan mendukung penguatan kapasitas terkait perundingan perjanjian perdagangan bebas, peningkatan infrastruktur mutu, guna mendorong ekspor unggulan, serta mempromosikan Indikasi Geografis (IG) unggulan Indonesia, ekspor unggulan yang dimaksud yaitu produk pertanian pangan dan perikanan. Sedangkan meningkatkan promoasi IG yaitu kopi. Harapannya program tersebut mampu menjadikan

produk ekspor Indonesia menjadi bagian dari rantai pasok dunia⁶.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis menarik pertanyaan yaitu ***Mengapa Uni Eropa Memberikan Bantuan Dana Hibah Kepada Indonesia melalui program ARISE Plus Indonesia Tahun 2018-2023?***

KERANGKA TEORI

Penulisan ini memerlukan teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. Berujung pada kesimpulan dari penulis, apakah fenomena yang diteliti memang terjadi karena teori yang dipergunakan atau sebaliknya. Penggunaan teori harus disesuaikan dengan perspektif dan tingkat analisa. Penelitian ini turut menggunakan kerangka teori; perspektif liberalisme, level analisa sistem internasional, dan konsep keunggulan komparatif. Asumsi dasar perspektif liberalisme ini adalah sifat negara seperti manusia. Negara memikirkan tindakannya secara rasional jika dihadapi berbagai macam situasi. Persaingan yang terjadi diantara aktor-aktor internasional harus memiliki kesepakatan yang jelas pula. Sistem yang anarki akan menciptakan kerjasama antar negara. Kehadiran organisasi regional maupun internasional dianggap sebagai fasilitator terjalannya

⁵ Repositori.unpas.ac.id diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/31069/1/3%20BAB%20I%20%20%20%20%20FIX.pdf> pada 21 november2020 pukul 11:35 WIB

⁶ Kementrian Perdagangan Republik Indonesia: “RI- Uni Eropa Perkuat Kerja Sama Ekonomi Lewat ARISE PlusIndonesia” Kamis 26 september 2019 pukul 09:39. Diakses dari [https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/media-corner/ri-uni-eropa-perkuat-kerja-sama-ekonomi-lewat-arise-plus-indonesia-1#:~:text=Jakarta%20\(ANTARA\)%20%2D%20Indonesia%20dan,untuk%20meningkatkan%20daya%20saing%20ekspor](https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/media-corner/ri-uni-eropa-perkuat-kerja-sama-ekonomi-lewat-arise-plus-indonesia-1#:~:text=Jakarta%20(ANTARA)%20%2D%20Indonesia%20dan,untuk%20meningkatkan%20daya%20saing%20ekspor) pada 21 november 2020 pukul 08:54 WIB.

kerjasama⁷.

Pada tingkat level analisa ini para analis berpendapat bahwa bangsa-bangsa di dunia ini dan interaksi diantara mereka merupakan suatu sistem. Struktur sistem itu dan perubahan-perubahan yang telah dialaminya selama ini telah menentukan perilaku aktor-aktor hubungan internasional yang terlibat didalamnya, dan pada tingkat level analisa ini merupakan level analisa yang paling komprehensif diantara level analisa yang ada karena dapat memberikan pola umum tentang perilaku Negara dan tingkat saling ketergantungan diantara mereka⁸.

Penelitian ini menggunakan teori keunggulan komparatif. Teori ini dicetuskan oleh tokoh liberalisme yaitu David Ricardo, teori ini merupakan gagasan untuk melengkapi teori keunggulan absolute yang telah dicetuskan oleh Adam Smith. Menurut buku *Perdagangan dan Bisnis Internasional* karya Jongkers Tampubolon pada tahun 2020, meskipun sebuah Negara kurang efisien dalam memproduksi kedua komoditas, perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak masih bisa dilakukan.

Negara yang kurang efisien akan melakukan spesialisasi dalam produksi mengekspor komoditas yang memiliki kerugian absolute yang lebih kecil. Dari komoditas inilah negara tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sebaliknya, negara tersebut akan mengimpor komoditas yang

memiliki kerugian absolute yang lebih besar⁹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Indonesia dan Uni Eropa

Hubungan yang panjang dan telah terjalin sangat baik, dimulai dari Eropa dan Asia melakukan kerjasama dalam bentuk kontrak dagang pada abad 16. Pada tahun 1980-an, dimulai dengan perundingan antar kawasan ASEAN dengan EC (*European Community*) yang telah menghasilkan persetujuan kerjasama dalam bidang ekonomi dan politik antar kedua kawasan tersebut merupakan perjanjian internasional pertama untuk membuka pendapat regional antar kawasan. Indonesia yang merupakan salah satu bagian dari ASEAN ikut serta dalam pertemuan menteri yang dilakukan pertama kali antara EC dengan ASEAN pada tahun 1978 dan pada saat penandatanganan kerjasama ASEAN-EC tahun 1980 sebagai penanda terbentuknya hubungan kerjasama Indonesia dan Eropa.

Pandangan Uni Eropa terhadap Indonesia yaitu karena Indonesia memiliki banyak kelebihan dan juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah dari segi ekonomi serta menjadi pasar terbesar di Asia Tenggara. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, selain secara geopolitik, Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis di ASEAN. Dalam kehidupan sosial, Indonesia memiliki potensi besar dalam demokratisasi baik dalam politik, ekonomi hingga dalam

⁷ Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik* (Surabaya: CSGS, 2016), NetLibrary e-book.

⁸ Bruce Russett & Harvery Starr, *World Politics: The Menu For Choice* (New York: W. H. Freeman Company, 1996) Hal. 11

⁹ Kompas.com : “Teori Keunggulan Komparatif” 11 november 2020. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/11/143138869/teori-keunggulan-komparatif> pada tanggal 05 november 2021 pukul 14.30 WIB.

penerapan nilai-nilai HAM dan liberalism. Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi Uni Eropa.

Bantuan yang diberikan Uni Eropa kepada Indonesia Tahun 2015-2020

Uni Eropa adalah salah satu pasar tujuan ekspor utama Indonesia. Saat ini Uni Eropa baru saja keluar krisis ekonomi yang cukup berkepanjangan. Selain itu munculnya pesaing Indonesia seperti China dan Vietnam berpotensi mengancam pangsa pasar Indonesia di Uni Eropa. Dengan menggunakan analisis *Constant Market Share* (CMSA) dan *Diamond Porter* kajian ini berusaha melihat secara detil kinerja perdagangan, potensi, serta strategi pengembangan ekspor di Pasar Uni Eropa. Berdasarkan analisis CMSA ditemukan bahwa kinerja ekspor Indonesia ke Uni Eropa masih di bawah negara anggota ASEAN lainnya. Pesaing utama Indonesia di pasar Uni Eropa adalah Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Bersama dengan China, Vietnam mengalami peningkatan ekspor ke Uni Eropa yang sangat signifikan.

Kondisi ini menjadi ancaman tersendiri bagi akses pasar produk Indonesia. Produk ekspor utama Indonesia masih didominasi produk hasil alam yang minim proses produksi dan belum banyak terdiversifikasi ke dalam industri manufaktur. Hasil CMSA juga menyimpulkan bahwa peningkatan ekspor Indonesia lebih didorong oleh peningkatan permintaan dunia dari pada daya saing. Hasil CMSA yang dilakukan berdasarkan sektoral menemukan bahwa *mineral products*, dan *stone/glass* merupakan komoditi yang mengalami penurunan daya

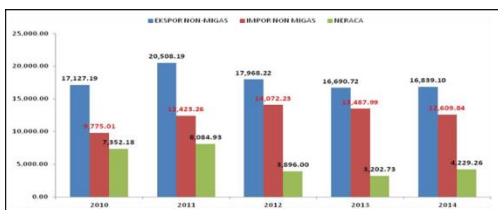
saing. *Foodstuff* merupakan sektor yang paling baik kinerja ekspornya.

Pasar Uni Eropa merupakan pasar yang didominasi oleh intra- perdagangan Uni Eropa selama 2002 s.d 2014 yang berkisar 60 persen dari total perdagangan Uni Eropa. Peran Uni Eropa dalam impor Uni Eropa selalu berada di atas 60 persen selama 2002 hingga 2006.

Perlambatan pertumbuhan produksi di Uni Eropa mulai mendorong Uni Eropa untuk bergantung pada impor dari negara-negara di luar Uni Eropa. Peran impor dari kawasan non Uni Eropa meningkat hingga mencapai di atas 40 persen mulai tahun 2008. Kondisi lambat laun peran Uni Eropa dalam impor Uni Eropa kembali normal bersamaan dengan pemulihan ekonomi yang mulai terjadi di negara-negara Uni Eropa.

Pertumbuhan ekspor Indonesia ke Uni Eropa mengalami penurunan dari 9.57 persen rata-rata pertahun selama 2001 sampai dengan 2014 menjadi 0.61 persen per tahun selama 2008 sampai dengan 2014. Namun demikian, Indonesia masih dapat mempertahankan pasar Uni Eropa di tengah krisis yang terjadi di kawasan tersebut. Kinerja ekspor Indonesia dengan Uni Eropa sejak tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup berarti.

Sementara itu di impor dalam periode yang sama justru mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 kinerja perdagangan Indonesia dengan Uni Eropa membaik yang ditandai oleh peningkatan surplus neraca perdagangan dari USD 3,2 miliar menjadi USD 4,2 miliar.



Neraca Perdagangan Non Migas Indonesia dengan Uni Eropa

Pesaing utama Indonesia di Uni Eropa adalah Vietnam, Thailand dan Malaysia. Pertumbuhan ekspor Indonesia ke Uni Eropa jauh dibawah Vietnam, bahkan Vietnam berhasil tumbuh dari hanya USD 4 milyar di tahun 2001 menjadi USD 34 milyar di tahun 2014. Pertumbuhan ekspor Vietnam sangat cepat sebesar 17 persen rata- rata per tahun selama 2001 s.d 2014. Pertumbuhan ekspor Vietnam ternyata mengalami peningkatan antara sebelum dibandingkan dengan sesudah krisis Uni Eropa. Ekspor Vietnam tumbuh meningkat dari 18.51 persen rata-rata per tahun selama 2001 s.d 2007 menjadi 18.72 persen rata-rata per tahun selama 2008 sampai dengan 2014.

Pangsa pasar Indonesia ke Uni Eropa hanyalah berkisar 0.35 persen dan masih di bawah pangsa pasar Vietnam yang sudah mencapai 0.57 persen di tahun 2014. Kinerja ekspor Indonesia masih dibawah Thailand dan Malaysia yang berhasil mendapatkan pangsa pasar sekitar 0.45 persen dan 0.42 persen. Namun secara keseluruhan ASEAN bukanlah pemasok utama Uni Eropa. Pasokan China, Jepang, Korea dan India masih jauh lebih besar ke Uni Eropa dibandingkan dengan ASEAN.

Produk ekspor Indonesia ke Uni Eropa masih belum terdiversifikasi ke dalam

industri manufaktur. Produk ekspor utama masih didominasi oleh produk hasil alam yang belum banyak melalui proses produksi misalnya *palm oil* (HS 1511.90) *palm oil crude* (HS 1511.10) dan *palm kernel* (HS 1513.29), produk migas dan gas alam (HS 27xxxx), produk karet alam (HS 4001.22) dan ban (HS 4011.10), udang (HS 0306.11), beberapa produk kimia dan beberapa produk olahan hasil tambang (*copper* dan *tin*).

Produk hasil industri yang memiliki nilai ekspor tinggi ke Uni Eropa masih terbatas pada produk sepatu. Diversifikasi produk ekspor juga masih terbatas pada jumlah produk ekspor yang terbatas. Dua puluh produk ekspor utama Indonesia ke Uni Eropa dalam HS 6 digit sebesar USD 86,5 miliar sudah mewakili 55,8% total ekspor Indonesia ke Uni Eropa.

Peluncuran Blue Book Tahun 2015

Kementerian PPN/Bappenas bersama Uni Eropa meluncurkan laporan tahunan mengenai kerja sama pembangunan Uni Eropa dan Indonesia yang diberi nama *Blue Book 2015*. Turut hadir dalam acara tersebut, Kuasa Usaha Delegasi Uni Eropa Colin Crooks dan Deputy Bidang Pendanaan Pembangunan Bappenas Wismana Adi Suryabrata, serta pejabat kedutaan besar Belanda, Spanyol, Belgia, Prancis, dan Jerman.

Deputi Wismana mengatakan bahwa laporan ini merinci bantuan lebih dari 570 juta euro setara dengan Rp 8,5 triliun yang digelontorkan Uni Eropa dan negara-negara anggotanya untuk pembangunan di Indonesia pada 2014. Dana tersebut dicairkan untuk bantuan pembangunan dalam beberapa bidang seperti lingkungan

dan perubahan iklim sebesar 341 juta euro, pendidikan 36 juta euro, kerja sama perekonomian 65 juta euro, tata kelola pemerintahan 31 juta euro, kesehatan, air dan sanitasi 16 juta euro, serta infrastruktur dan kesiapan menangani bencana dan ketahanan pangan 81 juta euro.

Merujuk pada Blue Book 2015, Kuasa Delegasi Uni Eropa Colin Crooks memaparkan Uni Eropa dan Indonesia terus meningkatkan kerja sama dalam berbagai sektor strategis seperti pendidikan, perekonomian, lingkungan, dan tata kelola pemerintahan yang baik. Blue Book 2015 mengedepankan tema *Putting People First* atau Mengutamakan Masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan dipilihnya 2015 sebagai *European Year for Development*¹⁰.

Bantuan UE kepada Indonesia Melalui Program ARISE Plus Indonesia Tahun 2018-2023

Uni Eropa (UE) dan Indonesia telah berbagi persahabatan yang baik selama beberapa dekade. Hubungan ini semakin dalam selama bertahun-tahun melalui hubungan perdagangan dan investasi UE-Indonesia yang kuat. Pada tahun 2018, total perdagangan barang antara kedua negara mencapai €26,8 miliar, dengan UE mengekspor barang senilai €8,9 miliar (kebanyakan produk industri), sedangkan ekspor Indonesia ke UE sebesar €15 miliar (industri, pertanian, dan perikanan). produk).

Perdagangan jasa bilateral antara UE

dan Indonesia pada tahun yang sama mencapai €6,7 miliar. Pada 2019, total perdagangan barang bilateral antara UE dan Indonesia adalah €23,8 miliar. Dalam hal Investasi Asing Langsung (FDI), UE adalah sumber investasi terpenting ketiga bagi Indonesia, melebihi €27 miliar pada tahun 2018. Untuk meningkatkan kapasitas Indonesia, ekonomi terbesar di ASEAN, UE telah memberikan bantuan lebih lanjut kepada Indonesia dalam bentuk proyek bantuan teknis yang disebut ASEAN *Regional Integration Support oleh European Union Plus Indonesia - Trade-Related Assistance* (ARISE Plus Indonesia).

Proyek ARISE Plus Indonesia melengkapi program integrasi ekonomi regional ARISE Plus yang lebih luas.

ARISE Plus Indonesia adalah proyek dukungan yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan di berbagai bidang dalam perdagangan internasional, daya saing, dan lingkungan bisnis. Hal ini dikoordinasikan oleh BAPPENAS, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia, yang juga merupakan lembaga pelaksana, bersama dengan Kementerian Perdagangan dan kementerian tambahan, lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan langsung di wilayah yang dicakup oleh proyek. ARISE Plus-Indonesia dilaksanakan dengan dukungan tim ahli yang dikenal sebagai tim bantuan teknis (TAT) yang disediakan oleh konsorsium perusahaan konsultan yang dipimpin oleh Cardno Emerging Markets, Belgia s.a. dan dikontrak oleh Delegasi Uni Eropa (EUD) di Indonesia.

¹⁰ Kementerian PPN/Bappenas : “Luncurkan Blue Book 2015, Uni Eropa Perkuat Kemitraan Pembangunan dengan Indonesia”. 2015. Diakses dari <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/luncurkan-blue-book-2015-uni-eropa-perkuat-kemitraan-pembangunan-dengan-indonesia/> pada 02 Agustus 2021 Pukul 05:13.

Program ARISE Plus Indonesia ini menindaklanjuti keberhasilan yang dicapai dari program bantuan perdagangan antara Uni Eropa dan Indonesia sebelumnya. Program ini akan melibatkan pula masyarakat sipil di sektor perdagangan dan investasi, khususnya perwakilan dunia usaha, dalam kegiatan sosialisasi CEPA. ARISE Plus Indonesia adalah bagian dari "keluarga besar ARISE Plus" di Asia Tenggara. Program serupa terdapat di Kamboja, Thailand, Malaysia, Vietnam dan Laos. Program di setiap negara berfokus mendukung prioritas-prioritas nasional, namun juga memiliki kaitan erat dengan program regional ARISE Plus (41 juta euro, 2017-2021) yang mendukung integrasi ekonomi kawasan dan agenda perdagangan ASEAN. Dalam hal ini, ARISE Plus Indonesia akan menyokong partisipasi UKM eksportir di rantai nilai global dan menyelaraskan sistem peringatan cepat (*rapid alert*) di Indonesia untuk produk makanan dan pakan dengan sistem serupa di tingkat ASEAN¹¹.

Tujuan akhir dari proyek ini adalah untuk memberikan bantuan teknis untuk pelaksanaan program ARISE Plus Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Indonesia untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perdagangan.

Dengan anggaran keseluruhan sebesar EUR 10 juta, ARISE Plus Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Indonesia guna meningkatkan kinerja dan daya saing perdagangan. Proyek bantuan

teknis pertama sekaligus senilai EUR 10 juta diluncurkan pada 2018 untuk periode implementasi lima tahun. Program ARISE Plus Indonesia menanggapi prioritas Pemerintah Indonesia sesuai agenda yang ditetapkan dengan UE dalam kerangka kerja sama mereka.

Program mendukung lembaga pemerintah dalam menerapkan dan mengkaji kebijakan terkait perdagangan dan investasi yang ada secara lebih efektif dan dalam mengelaborasi kebijakan baru yang bertujuan untuk meningkatkan peluang bisnis bagi perusahaan Indonesia. Secara khusus memberikan bantuan teknis kepada lembaga terkait dalam mengasah keahliannya untuk merundingkan Comprehensive Economic Partnership (CEPA) dengan UE. Dukungan juga diberikan kepada usaha kecil dan menengah untuk memfasilitasi partisipasi mereka yang lebih aktif dalam perdagangan internasional dan untuk mempromosikan pemberdayaan ekonomi perempuan.

Program yang mendapat pembiayaan adalah program-program yang mendukung reformasi dan ditujukan pada kelompok termiskin, sehingga memberi kontribusi pada pengentasan kemiskinan. Uni Eropa tetap pula mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi utama di Indonesia, misalnya transportasi, perdagangan dan investasi, pertanian, perikanan dan kehutanan. Sektor tata pemerintahan berfokus pada penguatan supremasi hukum. Hal ini mencakup program-program pemberantasan korupsi, penguatan kelembagaan instansi-instansi utama pada tingkat pembuat kebijakan untuk merasionalisasi proses pengambilan

¹¹ Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko Kementerian Keuangan : "Uni Eropa Hibahkan €10 Juta Untuk Peningkatan Perdagangan Indonesia". 2018 .Diakses dari <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/page/load/2223> Pada 04 Agustus 2021 Pukul 20:15.

keputusan dan penguatan sektor peradilan untuk perbaikan mekanisme-mekanisme penegakan hukum.

Motivasi Uni Eropa Memberikan Bantuan melalui Program ARISE Plus Indonesia Tahun 2018-2023 dalam Bentuk Dana Hibah kepada Indonesia

Menurunnya dominasi negara sebagai aktor utama dalam hubungan internasional, meningkatnya jumlah dan pengaruh dari aktor non-negara dalam konstelasi interaksi internasional, bertambahnya transnational companies (TNCs), semakin hilangnya batasan-batasan antar masyarakat global, hingga pergeseran nilai geopolitik ke arah ekonomi semakin memperkuat indikator betapa luasnya dampak dari globalisasi yang ditimbulkan. Setiap aktor internasional, dalam hal ini Indonesia sebagai sebuah *state actor*, memiliki kepentingan masing-masing yang tidak mungkin dipenuhi dengan berdiri sendiri dalam tatanan global yang semakin mengikat di dunia.

Uni Eropa merupakan kelompok 27 negara-negara independen yang unik dengan lebih dari 492 juta warga negara yang tinggal dalam batas wilayahnya. Untuk menjadi anggota Uni Eropa, suatu negara harus memiliki demokrasi yang stabil yang menjamin supremasi hukum, hak-hak azasi manusia dan perlindungan kaum minoritas. Uni Eropa membutuhkan impor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan negara anggotanya. seperti Negara China dan Vietnam yang termasuk negara ekspor tertinggi ke Uni Eropa, serta Negara lain nya yaitu, Indonesia, Malaysia, dan Thailand. China menjadi Negara ekspor tertinggi ke Uni Eropa karena adanya Investasi Uni Eropa di China yang berorientasi untuk

memenuhi kebutuhan Negara anggota Uni Eropa. Investasi tersebut didoornng oleh Pasar dan tingkat Upah yang rendah di China membuat barang China semakin berdaya saing .begitu juga dengan Vietnam yang berhasil menarik Investasi *Multi National Company (MNC)* yang memasok ke Uni Eropa berinvestasi di negara-negara industrialisasi baru seperti Vietnam. Untuk mendapatkan efisiensi dan mengedepankan keunggulan komparatif masing-masing negara membuat negara Vietnam dan China menjadi tempat pengembangan dan perakitan dalam bentuk Pabrication, Assembling dan Manufacturing.

Motivasi Uni Eropa membantu Indonesia bukan hanya sekedar membantu tetapi ada keinginan dalam membantu tersebut yaitu untuk meningkatkan produk unggulan Indonesia supaya lebih memiliki standarisasi yang sesuai dengan kebutuhan Negara-negara anggota Uni Eropa.

KESIMPULAN

Uni Eropa membutuhkan impor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan negara anggotanya. seperti Negara China dan Vietnam yang termasuk negara ekspor tertinggi ke Uni Eropa, serta Negara lain yaitu, Indonesia, Malaysia, dan Thailand. China menjadi Negara ekspor tertinggi ke Uni Eropa karena adanya Investasi Uni Eropa di China yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan Negara anggota Uni Eropa. tingkat Upah yang rendah di China membuat barang China semakin berdaya saing.

Sedangkan eskpor Indonesia ke Uni Eropa masih belum terdiversifikasi kedalam industri manufaktur, produk ekspor utama

Indonesia”. 2015. Diakses dari <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/luncurkan-blue-book-2015-uni-eropa-perkuat-kemitraan-pembangunan-dengan-indonesia/> pada 02 Agustus 2021 Pukul 05:13.

Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko Kementrian Keuangan : *“Uni Eropa Hibahkan €10 Juta Untuk Peningkatan Perdagangan Indonesia”*. 2018 .Diakses dari <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/page/load/2223> Pada 04 Agustus 2021 Pukul 20:15.